

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengumpulan data dan analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis memperoleh beberapa kesimpulan yaitu :

1. Dilihat dari hasil perhitungan biaya hutang kedua perusahaan yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk sama-sama mengalami peningkatan. Namun biaya hutang yang ditanggung oleh PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk lebih kecil dibandingkan biaya hutang PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Hal ini disebabkan karena jumlah hutang yang dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk semakin meningkat setiap tahunnya. Dilihat dari segi biaya modal sendiri yang ditanggung oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk lebih besar, tetapi mengalami penurunan setiap tahunnya dibandingkan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena nilai beta (β) PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk lebih tinggi.
2. Dilihat dari segi struktur modalnya, pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013, struktur modal pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk sudah mencapai struktur modal yang optimal. Tetapi apabila dilihat dari jumlah struktur modal PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk lebih baik dibandingkan dengan struktur modal PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Hal ini disebabkan karena proporsi hutang dan proporsi ekuitas pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk lebih stabil dan lebih banyak memanfaatkan modal sendiri dibandingkan hutangnya sehingga resiko perusahaan pun lebih kecil.

3. Dari perhitungan biaya modal secara keseluruhan atau biaya modal rata-rata tertimbang (WACC), pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 nilai WACC pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk menghasilkan WACC yang bagus, karena perusahaan berhasil meminimumkan biaya modalnya untuk tiga tahun tersebut. Tetapi apabila dilihat dari hasil perhitungannya, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk menanggung biaya modal lebih kecil dibandingkan dengan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Hal ini disebabkan karena presentase biaya hutang dan presentase biaya modal sendiri yang dihasilkan oleh PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk juga lebih kecil dan memiliki kestabilan antara biaya hutang dengan biaya modal sendiri dan perusahaan mampu meminimumkan biaya modal membuat biaya modal tersebut menjadi lebih efisien.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah didapat, maka saran yang dapat disampaikan penulis yaitu :

1. Perusahaan-perusahaan yang telah *go public* sebaiknya melakukan pengawasan terhadap biaya hutang dan biaya modal sendiri karena biaya modal sendiri merupakan komponen yang penting didalam melakukan keputusan pendanaan dan harus meminimalisasi dari kedua biaya modal tersebut sehingga biaya modal yang ditanggung lebih kecil.
2. Perusahaan-perusahaan yang telah *go public* dalam mengoptimalkan komposisi struktur modalnya sebaiknya harus mengurangi pinjaman berupa hutang jangka panjang dan harus lebih banyak menggunakan modal sendiri. Ini dilakukan agar biaya modal utang yang ditanggung menjadi lebih kecil dan resiko yang ditanggung perusahaan kepada pihak kreditur juga lebih kecil.